

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum Annum L.*)

Studi Kasus di Desa Genjor, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro,
Propinsi Jawa Timur Tahun 2015

SUPRAYITNO

Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro

Jl. Lettu Suyitno No.2, Bojonegoro, 62119

E-mail: prayit1234@yahoo.co.id

Abstrak

Cabai atau lombok merupakan tanaman sayuran buah semusim, yang diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai penyedap masakan dan penghangat badan, ketika banyak orang di desa Genjor bertanam cabai dan memetik keuntungan yang berliat ganda, ada pula yang mengalami kerugian dan menjadi frustasi. Agrobisnis cabai yang menjanjikan keuntungan ternyata juga mempunyai banyak kendala yang siap menghadang, dari cuaca yang tidak bisa ditolerir, serangan hama dan penyakit, pencurian dan penjarahan, jatuhnya harga karena *over* suplai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variable-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai merah di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro secara parsial dan secara bersama-sama. Pengambilan sampel petani menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* yang didasarkan pada luas lahan petani. Kemudian populasi dibagi menjadi beberapa kelas (*strata*) berdasarkan luas lahan. Metode pengambilan data menggunakan metode interview (wawancara), kuisioner, observasi serta study pustaka. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis linier berganda yang penghitungannya dengan menggunakan SPSS. Pengujian hipotesa diduga variabel benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), tenaga kerja (X_4), dan hasil produksi (X_5), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras terbukti secara statistik. Pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, hal ini di tunjukkan oleh hasil uji F dimana F_{hitung} lebih besar F_{tabel} yaitu $200,919 > 2,43$ dengan taraf signifikan 5%.

Katakunci – cabai merah, pendapatan usahatani, hasil produksi, desa genjor, Bojonegoro.

PENDAHULUAN

Cabai merah Besar (*Capsicum annuum L.*) merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Cabai mengandung berbagai macam senyawa yang berguna bagi kesehatan manusia. Sun et al. (2007) melaporkan cabai mengandung antioksidan yang berfungsi untuk menjaga tubuh dari serangan radikal bebas. Kandungan terbesar antioksidan ini adalah pada cabai hijau. Cabai juga mengandung *Lasparaginase* dan *Capsaicin* yang berperan sebagai zat antikanker (Kilham 2006; Bano & Sivaramkrishnan 1980).

Cabai (*Capsicum annum L.*) merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak di

budidayakan oleh petani di Indonesia karena memiliki harga jual yang tinggi dan memiliki beberapa manfaat kesehatan yang salah satunya adalah zat *capsaicin* yang berfungsi dalam mengendalikan penyakit kanker. Selain itu kandungan vitamin C yang cukup tinggi pada cabai dapat memenuhi kebutuhan harian setiap orang, namun harus dikonsumsi secukupnya untuk menghindari nyeri lambung (Wikipedia, 2012).

Cabai atau lombok merupakan tanaman sayuran buah semusim, yang diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai penyedap masakan dan penghangat badan. Dari itu cabai dikenal sebagai sayuran rempah atau bumbu dapur. Sebetulnya penyediaan (suplai) cabe

tidaklah menjadi persoalan, tidak seperti bawang merah. Akan tetapi, karena persebaran produksinya tidak merata sepanjang tahun diseluruh daerah, maka menyebabkan harga tidak stabil. Disuatu daerah harga tinggi sekali, dan di suatu daerah harga murah sekali. Sedangkan biaya transportasi dirasakan belum sesuai dengan hasil pertambahannya. Harga cabai di beberapa kota besar, umumnya meningkat pada bulan Oktober - Desember dan Pebruari - April. Hal ini sesuai dengan kenyataan, pada bulan tersebut musim hujan lebat, sehingga tidak banyak orang bertanam cabai. Akibatnya hasil panen (persediaan) cabe rendah (paceklik), sedangkan permintaan selalu bertambah (Sunaryono, 1988).

Meskipun cabai merah bukan bahan pangan utama bagi masyarakat kita, namun komoditi ini tidak dapat ditinggalkan, harus tersedia setiap hari dan harus dalam bentuk segar. Ketersediannya secara teratur setiap hari bagi ibu rumah tangga menjadi suatu keharusan. Meningkatnya harga cabai merah atau kelangkaan pasokan di pasaran mendapat reaksi sangat cepat dari masyarakat. Oleh sebab itu penyediaan cabai merah dalam bentuk segar setiap hari sepanjang tahun perlu dirancang secara baik.

Jumlah permintaan cabai relatif tetap sepanjang waktu, sedangkan produksi berkaitan dengan musim tanam. Maka dari itu pasar akan kekurangan pasokan kalau masa panen raya belum tiba. Dalam kesempatan seperti ini beruntung bagi petani yang dapat memproduksi cabai sepanjang tahun. Mengingat permintaan cabai merah relatif stabil sepanjang tahun, maka manajemen produksi perlu diatur, agar tidak terjadi fluktuasi baik produksi maupun harga. Pola produksi cabai merah selama ini sangat tidak beraturan sehingga yang semestinya usahatani ini sangat menguntungkan, seringkali mendatangkan kerugian bagi petani maupun konsumen (Alexander, 2011).

Ketika banyak orang di desa Genjor bertanam cabai dan memetik keuntungan yang berliat ganda, ada pula yang mengalami kerugian dan menjadi frustrasi. Agrobisnis cabai yang menjanjikan keuntungan ternyata juga mempunyai banyak kendala yang siap menghadang, dari cuaca yang tidak bisa ditolerir, serangan hama dan penyakit, pencurian dan penjarahan, jatuhnya harga karena *over* suplai.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui variabel benih (X_1),

pupuk (X_2), pestisida (X_3), tenaga kerja (X_4), dan hasil produksi (X_5), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani (Y) cabai merah di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro; 2) mengetahui variabel benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), tenaga kerja (X_4), dan hasil produksi (X_5), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani (Y) cabai merah di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Pengambilan sampel petani menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* yang didasarkan pada luas lahan petani. Kemudian populasi dibagi menjadi beberapa kelas (*strata*) berdasarkan luas lahan yang diklasifikasikan sebagai berikut (Soekartawi, 1989).

- 1) Strata lahan sempit yang dimiliki petani kecil adalah $< 0,5$ hektar.
- 2) Strata lahan sedang yang dimiliki petani adalah $0,5 - 0,8$ hektar.
- 3) Strata lahan luas yang dimiliki oleh petani besar adalah $> 0,8$ hektar.

Untuk lebih jelasnya jumlah populasi menurut kategori penguasaan lahan tersaji pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 : Jumlah Populasi Berdasarkan Kategori Penguasaan Lahan di Desa Wedi Kecamatan Kapas

No	Strata	Batasan Strata (Ha)	Populasi	Sampel
1	Lahan sempit	$< 0,5$	55	24
2	Lahan sedang	$0,5 - 0,8$	46	21
3	Lahan luas	$> 0,8$	23	10
Jumlah			124	55

Setelah mengetahui jumlah populasi pada daerah penelitian, langkah berikutnya adalah memilih secara acak sejumlah sampel petani. Untuk menentukan besarnya sampel dari suatu populasi dapat dihitung dengan rumus Slovin (Sevilla dan Consuelo, 1993) dan (Uma Sekaran, 2000) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N(Moe)^2)}$$

dimana :

n : Jumlah sampel

N : jumlah populasi

Moe: Margin of eror maksimum (kesalahan yang masih ditoleransi diambil 10%)

Untuk menentukan jumlah sampel sebagai responden pada setiap stratum dilakukan dengan metode proportional stratified random sampling, yaitu sampel petani kecil dengan kriteria luas lahan tanaman salak < 0,5 hektar, sampel petani sedang dengan kriteria luas lahan antara 0,5 - 0,8 hektar, dan sampel petani besar dengan kriteria luas lahan > 0,8 hektar. Alokasi penentuan anggota sampel dapat dilakukan sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i : Ukuran sampel dari stratum ke i

N_i : Populasi pada stratum ke i

N : Populasi pada desa sampel

n : Jumlah sampel yang ditetapkan

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu :

- Data primer, yaitu data yang diperoleh dari tanya jawab dengan petani yang meliputi data tentang luas tanah sawah, proses produksi pertanian, penggunaan faktor produksi, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usahatani, produksi yang dihasilkan untuk satu kali musim tanam dan pendapatan yang diterima satu kali musim panen.
- Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari kantor BPS, kantor kelurahan.

Dalam penelitian ini digunakan method pengambilan data berupa :

- Metode interview (wawancara) adalah mengadakan dialog antara pewawancara dengan terwawancara guna mendapatkan informasi.
- Kuisioner adalah memberi pertanyaan tertulis pada responden.
- Observasi, dengan cara mengadakan penelitian langsung terhadap obyek yang akan diteliti.
- Study pustaka, yaitu berasal dari berbagai study literatur, majalah dan terbitan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui tentang karakteristik petani dan hubungannya dengan pendapatan digunakan analisis deskriptif. Sedangkan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis linier

berganda yang penghitungannya dengan menggunakan SPSS.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap tingkat produksi salak.
- Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh nyata antara semua variabel bebas dan variabel terikat. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:
 - $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel bebas dan terikat.
 - $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang dipakai dalam Uji-F :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
 - Jika $F < F$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- Uji t digunakan untuk untuk mengetahui variabel bebas mana yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang dipakai dalam Uji t :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh nyata secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh nyata secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani contoh merupakan gambaran umum mengenai latar belakang dan keadaan petani yang berkaitan dengan kegiatan usahatani tanaman cabai merah. Karakteristik petani contoh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Karakteristik Petani Contoh Usahatani Cabai Merah Di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras.

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah Petani Contoh	49 orang
2.	Rata-rata Umur Petani	40 tahun
3.	Rata-rata Pendidikan Petani	6 tahun
4.	Rata-Rata luas lahan yang di garap	0,5 hektar
5.	Rata-rata jumlah anggota keluarga petani	4 orang
6.	Rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif usahatani cabai merah	2 orang

Sumber: Analisa data primer, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata umur petani contoh adalah 40 tahun. Dapat dikatakan bahwa yang melakukan kegiatan usahatani tersebut adalah penduduk yang masih termasuk dalam golongan penduduk usia produktif. Penduduk yang masih tergolong penduduk usia produktif sangat dimungkinkan untuk dapat meningkatkan ketrampilannya dalam berusahatani dan dapat menyerap teknologi baru dalam rangka peningkatan pendapatan usahatannya. Rata-rata pendidikan petani adalah 6 tahun. Dapat dilihat bahwa petani contoh telah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, meskipun sebagian besar hanya tamat Sekolah Dasar. Rendahnya tingkat pendidikan akan berpengaruh pada sikap petani dalam mengambil keputusan terkait dengan kegiatan usahatani yang dilakukan dan dalam penyerapan teknologi baru. Rata-rata luas lahan garapan petani contoh adalah 0,5 hektar. Rata-rata jumlah anggota keluarga petani adalah 4 orang. Rata-rata jumlah anggota keluarga petani contoh adalah dua orang. Sedikitnya anggota keluarga yang aktif dalam usahatani berpengaruh pada besarnya penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani yang di jalankan.

Hasil Estimasi Dari Analisis Regresi

Dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh 49 petani contoh di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, langkah selanjutnya yang digunakan adalah memakai analisa statistik SPSS versi 21.00 untuk diolah lebih lanjut. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisa regresi korelasi dengan menggunakan statistik uji yaitu koefisien determinasi (R^2) yang telah disesuaikan, uji F dan uji t (t-test). Berdasarkan hasil pengolahan data seperti pada lampiran, secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi	Standar Error	Nilai t
Bibit (X_1)	-1.693	5.281	-0.321
Pupuk (X_2)	-0.269	1.575	-0.171
Pestisida (X_3)	-0.647	1.071	-0.604
Tenaga Kerja (X_4)	-1.554	.339	-4.579
Hasil Produksi (X_5)	1.035	.065	15.802
Konstan =		2705448.789	
F =		200.919	
R adjustment =		0.954 $R^2 = 0.959$	
Multiple R =		0.979	

Sumber: Analisis Data Primer, 2015

Konstanta sebesar 2705448.789, artinya jika variabel benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), tenaga kerja (X_4), dan hasil produksi (X_5), = 0 maka pendapatan tanaman cabai merah di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras (Y) = 2705448.789.

Koefisien regresi bibit sebesar -1.693 artinya jika ada kenaikan satu satuan bibit maka akan ada penurunan 1.693 pendapatan tanaman cabai di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras, dimana variabel bebas yang lainnya dianggap konstan atau tetap.

Koefisien regresi benih sebesar -1.693 artinya jika ada kenaikan satu satuan benih maka akan ada penurunan 1.693 pendapatan tanaman cabai di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras, dimana variabel bebas yang lainnya dianggap konstan atau tetap.

Koefisien regresi pupuk sebesar -0.269 artinya jika ada kenaikan satu satuan pupuk maka akan ada penurunan 0.269 pendapatan tanaman cabai di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras, dimana variabel bebas yang lainnya dianggap konstan atau tetap.

Koefisien regresi pestisida sebesar -0.647 artinya jika ada kenaikan satu satuan pestisida maka akan ada penurunan 0.647 pendapatan tanaman cabai di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras, dimana variabel bebas yang lainnya dianggap konstan atau tetap.

Koefisien regresi tenaga kerja sebesar -1.554 artinya jika ada kenaikan satu satuan tenaga kerja maka akan ada penurunan 1.554 pendapatan tanaman cabai di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras, dimana variabel bebas yang lainnya dianggap konstan atau tetap.

Koefisien regresi hasil produksi sebesar 1.035 artinya jika ada kenaikan satu satuan hasil produksi maka akan ada kenaikan 1.693 pendapatan tanaman cabai di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras, dimana variabel bebas yang lainnya dianggap konstan atau tetap.

1. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas seperti benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), tenaga kerja (X_4), dan hasil produksi (X_5), secara simultan terhadap variabel terikat (pendapatan usahatani di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras) di gunakan uji F. Hasil dari analisis data dapat disajikan dalam tabel berikut :

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9514091945757796.000	5	1902818389151559.000	200.919	.000 ^b
Residual	407233818487100.940	43	9470553918304.674		
Total	9921325764244896.000	48			

a. Dependent Variable: pendapatan (Rp)

b. Predictors: (Constant), hasilproduksi, pestisida, pupuk, benih, tenagakerja

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

- $H_0 : b_1=b_2..... b_5 = 0$ (secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap Y)
 $H_1 : b_1 \neq b_2..... b_5 \neq 0$ (secara keseluruhan berpengaruh terhadap Y)
- $\alpha = 0,05$ df pembilang = 5 dan df penyebut 43
- $F_{hitung} = 200,919$ dengan $F_{tabel} = 2,43$
- Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara serempak variabel bebas benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), tenaga kerja (X_4), dan hasil produksi (X_5), berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usahatani cabai merah.

Pengujian hipotesa diduga variabel benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), tenaga kerja (X_4), dan hasil produksi (X_5), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai merah di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras terbukti secara statistik. Pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $200,919 > 2,43$ dengan taraf signifikan 5%.

2. Uji t

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas seperti benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), tenaga kerja (X_4),

dan hasil produksi (X_5), secara parsial terhadap variabel terikat digunakan analisis uji t. Untuk mengetahui pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil t – hitung

Variabel	t – hitung	t – tabel	Keterangan
Benih (X_1)	- .321	1,681	Tidak Signifikan
Pupuk (X_2)	- .171	1,681	Tidak Signifikan
Pestisida (X_3)	- .604	1,681	Tidak Signifikan
Tenaga Kerja (X_4)	-4.579	1,681	Tidak Signifikan
Hasil Produksi (X_5)	15.802	1,681	Signifikan

Sumber: Analisis data primer, 2015

Hasil pengujian secara parsial, variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat diantara lima variabel bebas, hanya variabel hasil produksi (X_5) saja yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro yaitu t hitung (X_5) 15.802 > t tabel 1,681. Sedangkan variabel bebas lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras. Sehingga hipotesa satu saja yang terbukti secara statistik dalam penelitian ini, sedangkan hipotesa kedua tidak terbukti secara statistik.

3. Uji determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis diperoleh *Adjusted R²* sebesar 0,954 hal ini menunjukkan variabel bebas seperti benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), tenaga kerja (X_4), dan hasil produksi (X_5), secara serempak memberikan kontribusi terhadap variabel terikat sebesar 95% dan sisanya sebesar 5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.959	.954	3077426.509

a. Predictors: (Constant), hasilproduksi, pestisida, pupuk, benih, tenagakerja

b. Dependent Variable: pendapatan (Rp)

Nilai dari koefisien determinasi (R^2 *Adjusted*) yang telah disesuaikan diperoleh hasil perhitungannya sebesar 0,954 yang berarti semua

variabel bebas seperti benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), tenaga kerja (X_4), dan hasil produksi (X_5), dapat menjelaskan Y (pendapatan usahatani di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras) sebesar 95% dan sisanya diperoleh 5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulannya yaitu:

1. Pengujian hipotesa diduga variabel benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), tenaga kerja (X_4), dan hasil produksi (X_5), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras terbukti secara statistik. Pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dimana F_{hitung} lebih besar F_{tabel} yaitu $200,919 > 2,43$ dengan taraf signifikan 5%.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2 Adjusted) yang telah disesuaikan diperoleh hasil perhitungannya sebesar 0,954 yang berarti semua variabel bebas seperti benih (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), tenaga kerja (X_4), dan hasil produksi (X_5), dapat menjelaskan Y (pendapatan usahatani di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras) sebesar 95% dan sisanya diperoleh 5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
3. Hasil pengujian secara parsial, semua variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat diantara seluruh variabel-variabel bebas, hanya variabel hasil produksi (X_5) saja yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro yaitu $t_{hitung} (X_5) 15.802 > t_{tabel} 1,765$. Sedangkan variabel bebas lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras. Sehingga hipotesa satu saja yang terbukti secara statistik dalam penelitian ini, sedangkan hipotesa kedua tidak terbukti secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012. **Cabai**. Wikipedia : Jakarta.
- Agromedia, 2008, **Budidaya dan Bisnis Cabai**, Jakarta : Redaksi Agromedia.
- Alexander, 2011. **Penyebab Kenaikan Harga Cabai**, Jurnal agrobisnis : Deptan Jakarta.
- Budi Santoso, 2012, **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tanaman Belimbing**, Bojonegoro : Universitas Bojonegoro.
- Hendro Sunaryono, 1998, **Budidaya Cabai Merah**, Jakarta : Sinar Baru Algensindo.
- Hermawan Kartajaya, 1998, **Konsep Pemasaran**, Jakarta : Erlangga.
- Hernanto Fadholi, 1991, **Ilmu Usaha Tani**, Jurnal Usahatani, Universitas Brawijaya.
- Indra Madrotal Putra, 2013, **Pemasaran Cabai Merah**, Jurnal cabai merah : Universitas Cordova Indonesia.
- Indro Widagdo, 2012, **Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi**, Bojonegoro : Universitas Bojonegoro.
- Mubyarto, 1991, **Pengantar Ekonomi Pertanian**, Jakarta : LP3ES.
- Primadani Setyo Prakoso, 2012, **Sistem Pemasaran Cabai Merah di Balai Penelitian Tanaman Sayuran (BALITSA)**, Jurnal cabai merah : Jakarta.
- Shinta Agustina, 2011, **Analisis Usahatani**, Malang : Universitas Brawijaya.
- Soekartawi. 1995. **Analisis Usahatani**. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sugiyono, 2011, **Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif Dan R&D**, Bandung : Alfabeta.